

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ketombe adalah suatu gangguan berupa pengelupasan kulit mati secara berlebihan di kulit kepala, kadang disertai dengan *pruitus* (gatal-gatal) dan peradangan. Mikroorganisme yang diduga sebagai penyebab utama ketombe adalah *Pityrosporum ovale* atau *Malassezia furfur* (Mahataranti *et al.* 2012 *diacu dalam* Sakinah *et al.* 2015). *Malassezia* merupakan fungi dimorfik lipofilik yang tergolong flora normal dan dapat diisolasi dari kerokan kulit kepala manusia (Pfaller *et al.* 2009 *diacu dalam* Hidayani *et al.* 2013).

Secara tradisional, masyarakat memanfaatkan bahan-bahan alami seperti kubis, daun alamanda, belimbing wuluh, daun sirih, dan akar singawalang untuk mengatasi ketombe. Setelah diteliti, tumbuh-tumbuhan tersebut diketahui mengandung senyawa metabolit sekunder seperti: alkaloid, fenol, flavonoid, terpenoid, polifenol, saponin, steroid dan tanin yang memiliki kemampuan sebagai antifungi (Soraya *et al.* 2011; Indriyanti *et al.* 2013; Arundhina *et al.* 2014; Sakinah *et al.* 2015; Haryanto 2009 *diacu dalam* Sakinah *et al.* 2015). Khasiat antiketombe dari tumbuh-tumbuhan tersebut diduga berkaitan dengan kandungan senyawa metabolit sekunder yang dapat menghambat pertumbuhan fungi penyebab ketombe.

Tumbuhan yang mengandung senyawa metabolit sekunder alkaloid, flavonoid, polifenol, dan steroid seperti jeruk kunci (*Citrus microcarpa* Bunge) (Wulandari *et al.* 2013) diduga memiliki potensi dalam menghambat fungi *M. furfur* penyebab ketombe. Namun demikian diperlukan suatu penelitian untuk menguji kemampuan tumbuhan tersebut dalam penghambatan pertumbuhan fungi *M.furfur* penyebab ketombe.

### Perumusan Masalah

*Malassezia furfur* atau *Pityrosporum ovale* adalah mikroorganisme yang diduga sebagai penyebab utama ketombe. *Malassezia* merupakan fungi dimorfik lipofilik yang tergolong flora normal tubuh, namun kondisi tubuh yang tidak bersih dan berminyak menyebabkan pertumbuhan *M.furfur* menjadi berlebih dapat menjadi penyebab timbulnya ketombe. Beberapa bahan alami yang sering digunakan untuk mengatasi ketombe secara tradisional ternyata mengandung senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, polifenol, saponin, steroid, triterpenoid dan tanin. Oleh karena itu,

aktivitas antiketombe tanaman belimbing wuluh dan jeruk kunci diduga berkaitan dengan kandungan senyawa metabolit sekundernya.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi senyawa metabolik sekunder terhadap ekstrak etanol buah belimbing wuluh dan jeruk kunci secara kualitatif.
2. Membandingkan aktivitas antifungi ekstrak tunggal etanol buah belimbing wuluh dan jeruk kunci pertumbuhan fungi *M.furfur*, serta ekstrak campuran keduanya.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang kemampuan antifungi ekstrak etanol buah belimbing wuluh dan jeruk kunci sebagai senyawa bahan alam yang memiliki potensi sebagai obat tradisional untuk menghambat pertumbuhan *M. furfur* penyebab ketombe dan dapat dikembangkan bagi penelitian selanjutnya.